

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI JERUK MANIS DI DESA OGOMATANANG KECAMATAN LAMPASIO KABUPATEN TOLITOLI (STUDI KASUS PADA USAHATANI JERUK BAPAK BAHAR)

Yanti Sasmita^{1*)}, Abd. Fattah²⁾, Nurmalia³⁾, Hardiansyah⁴⁾

^{1*,2,3,4)} Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli.

^{1*)} Correspondensi Author e-mail: yantisasmita27@gmail.com

Informasi	Abstrak.
Kata kunci: Finansial, Jeruk Manis, Usahatani	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani Jeruk manis Di Desa Ogomatanang Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2020. pengambilan data berasal dari data primer dan data sekunder dan analisis data yang digunakan yaitu analisis financial dengan menggunakan perhitungan NVP, NET B/C dan IRR. Hasil penelitian ini menunjukkan usahatani jeruk manis di Desa Ogomatanang Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli layak di usahakan, dengan nilai perhitungan NVP sebesar Rp. 252,464,804.76 dan nilai NET B/C sebesar 3.279>1 dan nilai IRR sebesar 45,648% lebih besar dari suku bunga yang berlaku 9 %.
Information	Abstract.
Key words: Finance, Farming, Sweet Orange	This study aims to determine the feasibility of sweet orange farming in Ogomatanang Village, Lampasio District, Tolitoli regency. The time of the study was carried out from November to December 2020. The data of the data collection came from primary data and secondary data and the analysis used was financial analysis using NVP, NET B/C and IRR calculations. The results of this study indicate that sweet orange farming in Ogomatanang Village, Lampasio District, Tolitoli Regency is feasible, with an NVP calculation value of Rp.252,464,804.76 and the NET B/C value of 3,279>1 and the IRR value of 45.648% greater than the applicable interest rate of 9%.

Received: 21 Agustus 2022

Accepted: 29 Oktober 2022

©2022 Jurusan Biologi FMIPA Unpatti, IAIFI Cab. Ambon

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta sebagai sumber pendapatan. Pertanian tidak hanya identik dengan sawah, melainkan ada subsector lain seperti halnya subsector hortikultura. Subsector hortikultura pada dasarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha untuk mengembangkan pertumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karena memiliki pengaruh terhadap perbaikan nilai gizi, pendapatan, serta kesejahteraan petani (Aluhariandu, 2016).

Salah satu sektor pertanian yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia adalah pembangunan subsector pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Subsector ini diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, dan produktivitas usaha. Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia (Kurniawati, 2012; Romkeny, et al., 2022).

Jeruk adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia. Tanaman jeruk merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari asia. Cina di

percaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau pun budidaya. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Prihatman, 2000; Nindatu, 2020).

Terdapat 5 jenis jeruk yang diusahakan di Indonesia, diantaranya adalah jeruk besar/pamelo, jeruk nipis/purut, jeruk manis, jeruk siem, dan jeruk keprok. (Lesmana, 2009). Di antara jenis tersebut, jeruk manis merupakan jenis jeruk paling banyak dibudidayakan di Desa Ogomanang Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Manis Perkecamatan Kabupaten Tolitoli Tahun 2014-2018

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Dampal Selatan	0,32	0,73	2,28
2	Dampal Utara	0,00	0,00	0,00
3	Dondo	0,00	0,00	0,00
4	Basidondo	0,43	0,84	1,95
5	Ogodeide	2,00	3,35	1,67
6	Baolan	0,00	0,00	0,00
7	Lampasio	24,95	275,88	11,06
8	Galang	0,27	0,22	0,81
9	Tolitoli Utara	0,00	0,00	0,00
10	DakoPemean	0,60	0,03	0,05
Jumlah		28,57	281,05	
Rata-rata		2,86	9,86	3,46

Sumber :Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura, 2019

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kecamatan Lampasio merupakan areal panen terluas di Kabupaten Tolitoli, yaitu 24,95 ha dengan produksi 275,88 ton dan produktivitas 11,06 ton/ha. Produksi tanaman Jeruk Manis di Kecamatan Lampasio merupakan produksi tertinggi dibandingkan Kecamatan lainnya. Tingginya produksi harus dipertahankan karena untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang sering dihadapkan dengan keterbatasan modal, keterbatasan pengetahuan yang masih relative rendah.

Desa ogomanang mempunyai potensi, luas usahatani jeruk manis yang besar, oleh sebab itu, jika usahatani yang dilakukan oleh petani belum maksimal maka hasil produksi akan rendah. Untuk peningkatan produksi usahatani jeruk manis, perlu diketahui seberapa besar usaha tersebut memberikan benefit, serta apakah usaha tersebut layak untuk di usahakan.

Analisis Finansial mempunyai kegunaan bagi petani atau pemilik factor produksi. Untuk mengetahui perkembangan usaha kedepan, melihat keuntungan yang diperoleh dan berapa lama pengembalian modal yang diinvestasikan pada usaha tersebut.(Dewi *et al.*, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian di tetapkan secara sengaja (*purposive*). Dalam hal ini dipilih Desa Ogomanang Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli, dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu Desa yang memiliki area Luas Lahan terbesar di banding dengan Desa lain di Kecamatan Lampasio. Waktu pelaksanaan penelitian mulai Bulan November sampai Desember 2020.

Rancangan Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Antara, 2014). Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, maka Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Burhan yang mengusahakan jeruk manis yang bertempat tinggal di Desa Ogomanang Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Analisis Data

Data yang dikumpul pada penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Adapun Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Finansial :

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah suatu alat analisis untuk menguji kelayakan dari suatu investasi. NPV adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh investasi pada tingkat bunga tertentu atau dapat dikatakan sebagai selisih antara nilai bersih dari manfaat dan biaya pada setiap tahun kegiatan usahatani. Rumus yang digunakan dalam penghitungan NPV menurut Kadariah *et al.* (1999) adalah sebagai berikut:

$$NVP = \sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t} - C_0$$

NPV = Net Present Value (dalam rupiah)

C_t = Arus kas per tahun pada periode t

C_0 = Nilai investasi awal pada tahun ke 0 (dalam rupiah)

r = Suku bunga atau discount rate (dalam %)

Kriteria: NPV > 0, maka usaha layak untuk diusahakan NPV < 0, maka usaha tidak layak diusahakan

2. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

Benefit-Cost Ratio dapat dikatakan sebagai ratio perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika ratio menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian juga jika ratio menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim dan Diah, 2008). Analisis ini akan menguji seberapa jauh setiap nilai rupiah yang akan dipakai dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Rumus yang digunakan dalam penghitungan *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C) menurut Kadariah *et al.* (2001) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t + C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

B_t = Manfaat (*Benefit*) pada tahun ke-t

C_t = Biaya (*Cost*) pada tahun ke-t

i = *Discount Factor*

t = Umur proyek Indikator /tahun

keterangan:

Net B/C > 1, usaha tersebut layak untuk dilaksanakan

Net B/C < 1, usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan

Net B/C = 1 , usaha tersebut berada dalam keadaan *break event point*

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suku bunga (*discount rate*) pada saat NPV sama dengan nol. Nilai IRR yang lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang telah ditentukan, maka usaha tersebut layak diusahakan. Rumus perhitungannya menurut Ibrahim. (2009) adalah sebagai berikut.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} X (i_2 - i_1)$$

IRR = Internal Rate of Return

i1 = Tingkat Diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (+)

i2 = Tingkat Diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (-)

NPV1 = Net Present Value yaitu bernilai positif

NPV2 = Net Present Value yaitu bernilai negatif

IRR memiliki tiga kriteria penilaian dimana pada masing-masing nilai tersebut memiliki makna tersendiri terhadap suatu kriteria investasi. Berikut ini untuk lebih jelasnya:

1. IRR < SOCC, Usaha tersebut tidak layak secara finansial.
2. IRR = SOCC, Usaha tersebut berada dalam keadaan *break even point*.
3. IRR > SOCC, Usaha tersebut layak secara finansial (Ibrahim, 2009).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi

Produksi adalah total fisik yang diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani, untuk produksi yang maksimal akan diperoleh seorang petani dengan menggunakan input atau faktor produksi secara efektif dan efisien guna tercapainya keuntungan yang maksimal. Optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan factor produksi tersebut seefisien mungkin (Soekartawi, 2000).

Hasil Penelitian produksi jeruk manis dalam 4 Tahun siklus produksi dengan luas lahan 2 ha di Desa Ogomanang Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli sebesar 95.000 kg dengan harga satuan Rp 6,000/kg.

Benefit

Benefit yang diperoleh usahatani jeruk manis berasal dari nilai penjualan produksi jeruk. Nilai penjualan ini merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk selama 4 tahun siklus produksi yang di sesuaikan dengan mulainya masa penanaman. Nilai benefit yang diperoleh pada usahatani jeruk manis selama empat tahun adalah Rp. 570,000,000.

Biaya Usahatani Jeruk Manis

Total output usahatani jeruk manis sebesar Rp. 148,015,000 yang terdiri dari biaya investasi sebesar Rp. 94,610,000 dan biaya operasional sebesar Rp. 53,405,000 selama masa produksi.

Analisis Kelayakan

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah suatu alat analisis untuk menguji kelayakan dari suatu investasi. NPV adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh investasi pada tingkat bunga tertentu atau dapat dikatakan sebagai selisih antara nilai bersih dari manfaat dan

biaya pada setiap tahun kegiatan usaha. Nilai NPV usahatani jeruk manis pada tingkat diskonto 9% adalah sebesar Rp. 252,464,804.76 nilai ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk manis layak untuk diusahakan karna memperoleh nilai NPV lebih besar dari nol (NPV >0).

2. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan perbandingan NPV total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya bersih atau dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah nilai bersih yang bernilai positif sebagai pembilang dan nilai bersih yang bernilai negatif sebagai penyebut. Analisis ini akan menguji seberapa jauh setiap nilai rupiah yang akan dipakai dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Berdasarkan hasil perhitungan Net B/C diperoleh nilai sebesar 3,279 dimana nilai ini lebih besar dari 1 sehingga usahatani dinyatakan layak diusahakan.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suku bunga (*discount rate*) pada saat NPV sama dengan nol. Perhitungan IRR banyak digunakan dalam suatu kelayakan investasi dikarenakan IRR dapat dihitung langsung tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Sehingga IRR menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dicapai. Nilai IRR yang lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang telah ditentukan, maka usaha tersebut layak diusahakan. *Internal Rate of Return* (IRR) untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih atau investasi yang dilakukan dalam usahatani jeruk manis. Perhitungan IRR dapat diperoleh jika benefit sama dengan cost.

$$\begin{aligned} IRR &= i\% + \frac{NPV_1}{\frac{NPV_1 + NPV_2}{1,873,130.13}} \times (i_2 - i_1) \\ &= 45\% + \frac{1873,130.13 - (-1,015,740,19)}{1,873,130.13} \times (46\% - 45\%) \\ &= 45\% + \frac{1,873,130.13}{2,888,870.32} \times 1\% \\ &= 45\% + 0,648 \times 1\% \\ &= 45,648\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan IRR yang dilakukan pada usahatani jeruk manis dapat diteruskan bahwa usahatani ini layak diusahakan dengan nilai IRR sebesar 45,648% lebih besar dari bunga bank sebesar 9% .

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai NPV sebesar 252,464,804.76 lebih besar dari nol sehingga usaha ini dinyatakan layak diusahakan.
2. Nilai Net B/C sebesar 3,279 lebih besar dari 1 sehingga usaha ini dinyatakan layak diusahakan.
3. Nilai IRR sebesar 45.648 % lebih besar dari social opportunity cost atau benefit yang berlaku sebesar 9% sehingga usaha ini layak diusahakan.

Saran

Petani sebaiknya sudah mulai mencatat segala transaksi secara sederhana agar petani mengetahui seberapa besar alur kas masuk dan keluar dari usahatani jeruk manis ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aluhariandu, V. 2016. Analisis Usahatani Jeruk Siam Dan Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus Di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli). Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Antara, Made. 2014. Format dan Substansi Proposal Penelitian Sosial Ekonomi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- Dewi, S.dkk. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam Gunung Omeh (Studi Kasus Nagari Kato Tinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat).IJAE. Vol.10 No.1. Juni 2019.
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah. 2000. Analisis Kelayakan Ekonomi. UI Press. Jakarta
- Kurniawati, F. 2012. Pengetahuan dan Adaptasi Petani Sayuran Terhadap Perubahan Iklim. Thesis. Universitas Padjajaran Bandung.
- Lesamana, D.2009. Analisis Finansial Jeruk Keprok Di Kabupaten Kutai Timur. Jurnal. EPP.Vol.6 No.1. 2009 :36-43.
- Nindatu, P. I. (2020). Rion-Rion Untuk Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *Kalwedo Sains*, 1(2), 84-91.
- Prihatman, Kemal (2000) Sistem informasi manajemen pembangunan di pedesaan. BAPPENAS, Jakarta.
- Rahim, A dan Diah R. D. H. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya: Jakarta
- Romkeny, H., Lerrick, M. E., Sulimaly, P., Porsiana, S. A., Imbama, D., Bastian, B. M., & Harmoko, H. (2022). Kursus dan Pelatihan Bahasa Inggris pada Generasi Muda Dusun Upunyor Desa Weraru Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1009-1014.